BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi instruksional antara guru dan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 9 Tambun Selatan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi instruksional antara guru dan siswa di SMA Negeri 9 Tambun Selatan merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran sejarah. Berbagai metode komunikasi yang diterapkan seperti metode tugas, belajar tuntas, tanya jawab, praktik, individual, dan komando mampu meningkatkan efektivitas interaksi serta pemahaman siswa terhadap materi. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator, sementara siswa diharapkan aktif berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan teknologi modern dan strategi yang beragam, komunikasi instruksional dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam komunikasi instruksional, yang dapat dibagi menjadi hambatan pada sumber (guru), saluran (media), dan komunikan (siswa). Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, menyediakan infrastruktur yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan upaya bersama, hambatan komunikasi instruksional dapat diminimalkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data di lapangan, secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan baik. Meskipun demikian, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pendidikan secara umum. Berikut adalah beberapa saran yang diajukan oleh peneliti:

5.2.1 Saran Teoritis

Analisis Komunikasi.., Rizky Putra Samudra Hasibuan, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan dapat menjadi acuan bagi penelitian lain dalam bidang komunikasi pendidikan dan komunikasi instruksional, khususnya dalam konteks pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Guru

   Guru sebaiknya terus mengembangkan keterampilan komunikasi, baik dalam hal penyampaian materi, penggunaan bahasa yang jelas, maupun kemampuan untuk menyesuaikan tempo pengajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

2. Bagi Siswa

   Siswa perlu lebih aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini akan meningkatkan pemahaman mereka dan memaksimalkan manfaat dari komunikasi instruksional.

3. Bagi Sekolah

   Sekolah harus mendorong penggunaan media pembelajaran yang kreatif, seperti video, animasi, dan alat bantu pembelajaran lainnya, untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.